

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah faktor metode. Upaya perbaikan hasil belajar peserta didik dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran. Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tersebut.

¹Undang-undang RI *Tentang SISDIKNAS Tahun 2003*, Bandung, Citra Umbara, 2010, hlm. 2

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru didalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan peserta didik kepada guru sebagai *feedback* atau umpan balik.

Demikian juga guru hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pelajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa mempedulikan peserta didiknya paham atau tidak, sehingga hal ini menjadikan peserta didik kurang tertarik mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Jika permasalahan tersebut masih berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terhambat. Peserta didik akan beranggapan bahwa belajar Al-Qur'an Hadits bukanlah kebutuhan, hanya tuntutan kurikulum saja, karena peserta didik tidak

mendapat makna dari belajar Al-Qur'an Hadits yang dipelajari. Padahal secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan dalam bentuk pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik khususnya pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Dalam kegiatan belajar perlu adanya penguasaan materi supaya peserta didik menjadi lebih paham dalam penguasaan materi yang diajarkan oleh guru dan tentunya lebih bermakna dan aktif serta pola pikirnya semakin berkembang.

Beberapa hal yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran antara lain:

- a) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- b) Tujuan yang hendak dicapai
- c) Situasi yang mencakup hal umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan.

- d) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
- e) Sifat bahan pengajaran, bahan pengajaran ini merupakan sifat dari metode atau model pembelajaran itu sendiri.²

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode mengajar. “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.³ Sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di bawah ini.

²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 33

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989, h. 76.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)⁴

Realita proses belajar mengajar menunjukkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi peserta didik meskipun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat diserap oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses mengajar.

Dalam memilih metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu mempunyai

⁴Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: TERAS, 2010, h. 105

alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Melihat pada hakekatnya metode adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik.⁵

Sebelum penelitian tindakan, metode yang digunakan guru di kelas IV MI Nurussibyan Tugu Kota Semarang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih menggunakan metode ceramah, siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Selama proses pembelajaran, beberapa dari siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru. Sehingga siswa tidak berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru mencoba mencari alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu materi Silaturrahim.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajarkan keterampilan dalam melaksanakan praktik

⁵Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, h. 196-197.

ajaran agama sangat diperlukan metode yang komunikatif, mengingat secara pedagogis agama Islam yang diajarkan bukan hanya untuk dihafal guna menjadi ilmu pengetahuan atau *kognitif*, tetapi untuk dihayati (*afektif*) dan diamalkan (*psikomotorik*).⁶ Dan ranah *psikomotorik* sendiri merupakan perwujudan dari ranah *kognitif* dan ranah *afektif* yang dikuasai siswa sehingga kedua unsur di atas mempengaruhi pembentukan ranah psikomotorik yang akan dikuasai siswa.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok Silaturrehman, maka diperlukan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi Silaturrehman. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *gallery walk* sebagai metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya materi pokok silaturrehman.

Metode *gallery walk* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Dengan metode

⁶FuadIhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.159.

gallery walk, siswa akan dapat terlibat secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan metode *gallery walk* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok Silaturrahim.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk meneliti tentang penggunaan metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pokok silaturrahim kelas IV di MI Nurussibyan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat ditarik rumusan suatu masalah yaitu: “Apakah penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Pokok Silaturrahim di MI Nurussibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul yang diajukan penulis, antara lain:

1. Metode *gallery walk* adalah salah satu model pembelajaran PAIKEM yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok siswa untuk menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain, dimana hal ini sangat membantu keberhasilan tujuan pembelajaran di kelas.
2. MI Nurussibyan Tugu Kota Semarang adalah sekolah peneliti mengajar sebagai guru sehari harinya, sehingga memudahkan akses penelitian di sana.
3. Belum ada yang melaksanakan penelitian tentang metode *gallery walk* di MI Nurussibyan Tugu Kota Semarang yang membuat peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tersebut.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: Mengetahui apakah penerapan metode Gallery Walk dapat “meningkatkan hasil belajar siswa mapel Al-Qur’an Hadits Materi Pokok Silaturrahim di kelas IV MI Nurussibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1) Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang hasil belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Pokok Silaturrahim melalui metode *Gallery Walk*.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meningkat, dan siswa akan mempengaruhi perolehan nilai mata pelajaran tersebut, disamping itu memberikan pembiasaan hidup bersilaturrahim dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

b. Manfaat bagi guru

Membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran dan memotivasi guru dalam

mengatasi masalah di dalam kelas, serta meningkatkan profesional guru.

c. Manfaat bagi madrasah

Untuk menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan madrasah tercipta sikap proaktif di dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

d. Manfaat bagi peneliti

Memberikan wawasan mengenai penelitian dalam penelitian khususnya pada pembelajaran Gallery Walk.